

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM DITINJAU DARI KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERSPEKTIF GENDER

Oka Lanang Jaya Natih¹, Putu Ledyari Noviyanti², I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: okalanang8@gmail.com

ABSTRACT

This study seeks to portray junior high school students' mathematical literacy skills in solving AKM problems when viewed from varying levels of learning independence—high, medium, and low—across both male and female students. A qualitative descriptive method formed the basis of this study, with the research subjects consisting of students from class VIII E at SMP Negeri 5 Sukawati. Data were gathered through interviews, learning independence questionnaires, and descriptive AKM test items. The data were processed using procedures that included reduction, display, and conclusion formulation. The findings of the study indicated that male students who demonstrated high levels of learning independence fulfilled the L1 The indicator was achieved, accounting for 40%, L2 indicator accounting for 40% and L3 indicator accounting for 60%. Male students who demonstrated a moderate level of learning independence were able to fulfill the L1 indicator accounting for 20%, L2 indicator accounting for 40% and L3 indicator accounting for 60%. Female students who demonstrated high level of learning independence were able to fulfill the L1 indicator accounting for 20%, L2 indicator accounting for 0% and L3 indicator accounting for 20%. Female Students who demonstrated a moderate level of learning independence were able to fulfill the L1 indicator accounting for 40%, L2 indicator accounting for 40% and L3 indicator accounting for 60%.

Keywords Mathematical Literacy Skills; AKM; Learning Independence; Gender

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaparkan kemampuan literasi matematika siswa SMP ketika memecahkan soal AKM berdasarkan tingkat kemandirian belajar tinggi dan sedang, dengan memperhatikan perbedaan gender antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas siswa dan siswi kelas VIII E SMP Negeri 5 Sukawati. Wawancara, angket kemandirian belajar, dan soal tes AKM uraian yang menjadi teknik Pengumpulan data. Melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan yang menjadi acuan dalam teknik menganalisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa laki-laki yang memiliki kemandirian belajar tinggi memenuhi indikator L1 dengan presentase 40%, indikator L2 dengan presentase 40% dan indikator L3 dengan presentase 60%. siswa laki-laki yang memiliki kemandirian sedang memenuhi indikator L1 dengan presentase 20%, indikator L2 dengan presentase 40% dan indikator L3 dengan presentase 60%. siswa perempuan dengan kemandirian belajar tinggi memenuhi indikator L1 dengan presentase 20%, indikator L2 dengan presentase 0% dan indikator L3 dengan presentase 20%. siswa perempuan dengan kemandirian belajar sedang memenuhi indikator L1 dengan presentase 40%, indikator L2 dengan presentase 40% dan indikator L3 dengan presentase 60%.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematika, AKM, Kemandirian Belajar, Gender

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sebab berbagai persoalan dalam aktivitas sehari-hari dapat dipecahkan melalui penerapan konsep matematika.. Pada konteks pembelajaran di lingkungan sekolah, salah satu kompetensi yang penting adalah kemampuan literasi matematika. Dalam PISA, literasi matematika diartikan sebagai kapasitas siswa dalam memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks (Fahmy et al., 2018).

Hasil skor literasi matematika PISA di Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa adanya penurunan skor sebanyak 13 poin dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini menjadi bukti bahwa tingkat literasi matematika siswa di Indonesia tergolong rendah, bahkan berada di bawah rata-rata berdasarkan standar capaian studi PISA.

Kemampuan literasi matematika dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah kemandirian belajar. Semakin mandiri seorang siswa dalam belajar, maka semakin baik pula pencapaian literasi matematikanya (Inayah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian lain, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ditinjau dari kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu intelegensi, tingkat konsentrasi, minat dan motivasi, serta fasilitas belajar yang tersedia. (Juniansyah et al., 2023). Kemudian faktor perbedaan gender yang menyebutkan bahwa meskipun memiliki tingkat kemampuan matematika yang sama, siswa perempuan menunjukkan keunggulan dibandingkan siswa laki-laki.(Azzahroh & Putri, 2023). Penelitian lainnya pada aspek-aspek tertentu menunjukkan perbedaan yang asli baik siswa laki-laki maupun perempuan (Abrar et al., 2024). Pada observasi dan pengamatan di SMPN 5 Sukawati, diketahui bahwa banyak siswa di sekolah tersebut belum mampu belajar secara mandiri, lebih bergantung pada arahan guru, atau bahkan menyalin jawaban dari teman. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kemandirian belajar siswa serta perbedaan gender dalam kaitannya dengan kemampuan literasi matematika siswa.

Adapun penelitian terkait di satu dekade terakhir yang membahas tentang kemampuan literasi matematika siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu dari gaya belajar (Wulandari et al., 2025), kemandirian belajar (Kholifasari et al., 2020), ataupun perspektif gender (Mahiuddin et al., 2019). Sejauh ini, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh kemandirian belajar dan perbedaan gender terhadap literasi matematika siswa menggunakan soal AKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan sudut pandang baru serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan terkait strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan matematika, khususnya dalam memahami bagaimana kemandirian belajar dan faktor gender berkontribusi terhadap literasi matematika siswa dengan menggunakan soal AKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Sukawati di semester ganjil tahun 2025/2026 di kelas VIII E sebanyak 39 siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang dirancang dalam bentuk deskriptif yang kemudian dianalisis untuk memahami cara siswa menyelesaikan soal AKM pada materi Aljabar dan Geometri dan Pengukuran ditinjau dari karakter kemandirian belajar dan perspektif gender. Penelitian ini diawali dengan observasi dan penyusunan proposal penelitian, dilanjutkan dengan diskusi bersama guru matematika serta penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah dan melakukan validasi instrumen yang melibatkan pakar akademik dan pendidik bidang matematika.. Setelah itu, angket kemandirian belajar dibagikan kepada siswa, tes soal cerita AKM diberikan, dan wawancara dengan siswa dilakukan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dihimpun dan diolah melalui proses analisis dan diakhiri dengan penyusunan laporan penelitian. Data primer dan data sekunder yang menjadi dasar sumber data penelitian ini. Data primer berasal dari wawancara guru matematika, jawaban soal siswa, hasil angket, dan wawancara siswa. Adapun data sekunder diperoleh dari data literasi matematika siswa dalam bentuk rapor pendidikan. Wawancara, kuesioner kemandirian belajar, serta tes AKM dalam bentuk uraian yang menjadi cakupan dalam pengumpulan data. Tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang menjadi acuan dalam menganalisis data. Sebelum penelitian utama dilaksanakan, instrumen penelitian sebelumnya diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menjamin kredibilitas soal. Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan menggunakan tiga indikator literasi matematika yang didasarkan pada konsep Rika dan Setianingsih (2022) pada tabel berikut:

Tabel 1. Indikator Penyelesaian Masalah Berdasarkan Proses Kognitif AKM

Proses Kognitif	Indikator Penyelesaian Masalah	Uraian	Level Kognitif
Pemahaman	Mengidentifikasi dan merumuskan masalah	Siswa mampu menentukan dan menjelaskan informasi atau materi yang terkait dalam soal dengan jelas dan tepat	L1
Penerapan	Menentukan solusi dan mengevaluasi	Siswa mampu memberikan solusi	L2

	penyelesaian masalah	penyelesaian soal dengan benar	
Penalaran	Menganalisis masalah	Siswa mampu menganalisis dan menyelesaikan soal dengan disertai alasan yang tepat	L3

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner kemandirian belajar yang telah diisi oleh para siswa, dilakukan proses penskoran untuk mengetahui aspek kemandirian belajar yang paling dominan. Adapun persentase hasil tes kemandirian belajar siswa ditampilkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII E

Kemandirian Belajar	Gender	Jumlah	Total Siswa	Presentase (%)
Tinggi	Laki-laki	3	39	7,69
Sedang	Perempuan	21	39	53,85
Tinggi	Laki-laki	3	39	7,69
Sedang	Perempuan	12	39	30,77

Berdasarkan hasil tes kemandirian belajar, peneliti memilih 4 siswa sebagai subjek penelitian. Rinciannya yaitu 1 siswa laki-laki dengan kemandirian belajar tingkat tinggi, 1 siswa laki-laki dengan kemandirian belajar tingkat sedang, 1 siswa perempuan dengan kemandirian belajar tingkat tinggi, dan 1 siswa perempuan dengan kemandirian belajar tingkat sedang. Pemilihan keempat subjek tersebut didasarkan pada skor tes tertinggi di masing-masing kategori kemandirian belajar tingkat tinggi dan sedang, baik untuk siswa laki-laki maupun siswa perempuan.

Untuk mempermudah proses penulisan sekaligus menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti memberikan kode pada setiap subjek yang disajikan pada tabel 3 berikut:

Kemandirian Belajar	Gender	Subjek
Tinggi	Laki-laki	STL

Sedang	Perempuan	SSL
Tinggi	Laki-laki	STP
Sedang	Perempuan	SSP

Berikut merupakan hasil penilaian subjek STL yang ditampilkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematika STL

Indikator Kemampuan Literasi	Nomor Soal					Presentase (%)
	1	2	3	4	5	
L1 (Pemahaman)	-	√	√	-	-	40
L2 (Penerapan)	√	-	√	-	-	40
L3 (Penalaran)	√	-	√	-	-	60

Siswa laki-laki kemandirian belajar tingkat tinggi dapat mencapai indikator L1 dengan presentase 40%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kerap tidak mencantumkan secara lengkap informasi yang diberikan maupun pertanyaan yang harus dijawab, ataupun menuliskan satuan secara lengkap dalam lembar jawaban karena terlalu buru-buru. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa telah mampu mencatat informasi yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan dalam soal secara akurat. Kemudian siswa laki-laki kemandirian belajar tingkat tinggi dapat mencapai indikator L2 dengan presentase 40%. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penerapan rumus, tidak mencantumkan rumus maupun satuan, yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam membaca soal. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan rumus yang tepat. Dan siswa laki-laki dengan kemandirian belajar tinggi mampu memenuhi indikator dengan presentase 60%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menyimpulkan jawaban yang mereka buat dengan tepat. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa tidak mampu menyusun kesimpulan secara tepat dan benar, serta tidak mencantumkan satuan dalam kesimpulan yang dibuat, akibat keterbatasan waktu yang tersedia.

Berikut merupakan hasil penilaian subjek SSL yang ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematika SSL

Indikator Kemampuan Literasi	Nomor Soal					Presentase (%)
	1	2	3	4	5	
L1 (Pemahaman)	√	-	-	-	-	20
L2 (Penerapan)	√	-	√	-	-	40
L3 (Penalaran)	√	-	√	√	-	60

Siswa laki-laki kemandirian belajar tingkat sedang mampu memenuhi indikator L1 dengan presentase 20%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kerap tidak mencantumkan secara lengkap informasi yang diberikan maupun pertanyaan yang harus dijawab, ataupun menuliskan satuan secara lengkap dalam lembar jawaban karena terlalu panik jika waktu telah habis. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa telah mampu mencatat informasi yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan dalam soal secara akurat. Kemudian siswa laki-laki kemandirian belajar tingkat sedang mampu memenuhi indikator L2 dengan presentase 40%. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penerapan rumus, tidak mencantumkan rumus maupun satuan, yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dalam membaca soal ataupun keterbatasan waktu dalam pengerjaan soal. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan rumus yang tepat. Dan siswa laki-laki dengan kemandirian belajar sedang mampu memenuhi indikator L3 dengan presentase 60%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menyimpulkan jawaban yang mereka buat dengan tepat. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa tidak menuliskan kesimpulan dengan benar dan tepat ataupun tidak menuliskan satuan dalam kesimpulannya karena keterbatasan waktu.

Berikut merupakan hasil penilaian subjek SSL yang ditampilkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematika STP

Indikator Kemampuan Literasi	Nomor Soal					Presentase (%)
	1	2	3	4	5	
L1 (Pemahaman)	-	-	-	√	-	20
L2 (Penerapan)	-	-	-	-	-	0
L3 (Penalaran)	-	-	√	-	-	20

Siswa perempuan kemandirian belajar tingkat tinggi mampu memenuhi indikator L1 dengan presentase 20%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kerap tidak mencantumkan secara lengkap informasi yang diberikan maupun pertanyaan yang harus dijawab, ataupun menuliskan satuan secara lengkap dalam lembar jawaban karena tidak ingin rumit. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa telah mampu mencatat informasi yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan dalam soal secara akurat. Kemudian siswa perempuan kemandirian belajar tingkat tinggi memenuhi indikator L2 dengan presentase 0%. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penerapan rumus, tidak mencantumkan rumus maupun satuan, ataupun tidak menuliskan satuannya karena terlalu buru-buru. Dan siswa perempuan kemandirian belajar tingkat tinggi dapat mencapai indikator dengan presentase 20%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak menuliskan kesimpulan dengan benar dan tepat ataupun tidak menuliskan satuan dalam kesimpulannya karena keterbatasan waktu. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa sudah mampu menyimpulkan jawaban yang mereka buat dengan tepat.

Berikut merupakan hasil penilaian subjek SSP yang yang ditampilkan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Jawaban Tes Kemampuan Literasi Matematika SSP

Indikator Kemampuan Literasi	Nomor Soal					Presentase (%)
	1	2	3	4	5	
L1 (Pemahaman)	√	-	-	√	-	40

L2 (Penerapan)	-	-	√	√	-	40
L3 (Penalaran)	√	-	√	√	-	60

Siswa perempuan dengan kemandirian belajar sedang mampu memenuhi indikator L1 dengan presentase 40%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kerap tidak mencantumkan secara lengkap informasi yang diberikan maupun pertanyaan yang harus dijawab, ataupun menuliskan satuan secara lengkap dalam lembar jawaban karena tidak fokus dalam membaca soal. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa telah mampu mencatat informasi yang diberikan dan pertanyaan yang diajukan dalam soal secara akurat. Kemudian siswa perempuan kemandirian belajar tingkat sedang dapat mencapai indikator L2 dengan presentase 40%. Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa siswa melakukan kesalahan dalam penerapan rumus, tidak mencantumkan rumus maupun satuan, ataupun tidak menuliskan satuannya karena keterbatasan waktu. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan rumus yang tepat tetapi ingin dipersingkat agar tidak membuang waktu. Dan siswa perempuan dengan kemandirian belajar sedang mampu memenuhi indikator L3 dengan presentase 60%. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sudah mampu menyimpulkan jawaban yang mereka buat dengan tepat. Namun dalam beberapa kondisi pada beberapa soal siswa tidak mampu menyusun kesimpulan secara tepat dan benar, serta tidak mencantumkan satuan dalam kesimpulan yang dibuat, akibat keterbatasan waktu yang tersedia.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi dan literasi matematis tinggi mampu menyelesaikan soal dengan menerapkan seluruh tahapan literasi matematika (Juniansyah et al., 2023). Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memformulasikan situasi ke dalam bentuk matematis, khususnya melalui penulisan kembali informasi yang diketahui dari soal secara jelas. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan konsep dan fakta matematika secara tepat, menyusun langkah penyelesaian, serta melakukan penalaran matematis, yang tercermin dari ketepatan dalam memilih rumus, menentukan strategi penyelesaian, menerapkan tahapan pengerjaan, hingga melakukan perhitungan secara benar. Sementara itu, siswa yang berada pada tingkat kemandirian belajar sedang, tetapi memiliki kemampuan literasi matematis yang tinggi, tetap dikategorikan cukup kompeten dalam menyelesaikan soal melalui seluruh tahapan literasi matematika. Dalam tahap perumusan situasi ke dalam bentuk matematis, siswa mampu

menyajikan informasi yang diketahui dari soal dengan cukup tepat, walaupun kelengkapannya masih berada di bawah siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Selain itu, hal ini diperkuat pada penelitian lain yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi pada umumnya mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemandirian belajar pada tingkat sedang hanya dapat memenuhi beberapa indikator, terutama dalam merancang dan menerapkan konsep, fakta, prosedur, serta penalaran matematika.. Akan tetapi, pada tahap penafsiran, penerapan, dan evaluasi hasil, siswa dengan kemandirian belajar sedang masih mengalami kesulitan sehingga belum dapat menarik kesimpulan yang tepat dari permasalahan yang diberikan (Yanuarto et al., 2020).

Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa secara umum siswa perempuan memiliki kemampuan literasi matematika yang lebih unggul. Siswa perempuan cenderung lebih teliti serta mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam mengerjakan soal, mereka biasanya mengikuti prosedur penyelesaian yang rapi dan terperinci. Meskipun demikian, karena terkadang mengerjakan soal terlalu cepat, mereka terkadang lupa mencantumkan jawaban sesuai dengan ketentuan yang diminta dalam soal (Sari, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurani dkk. (2020), yang menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa perempuan lebih unggul jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan dapat mencapai semua indikator literasi matematika, mulai dari menafsirkan masalah matematika, merumuskan masalah dalam bentuk matematis, hingga menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika dalam proses penyelesaian masalah. Sementara itu, siswa laki-laki hanya mampu memenuhi indikator menafsirkan matematika dalam menyelesaikan masalah.

Selama ini, penelitian terdahulu umumnya masih terbatas pada analisis kemampuan literasi matematika yang ditinjau dari kemandirian belajar saja atau dari perspektif gender saja. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu, tetapi juga menampilkan beberapa hasil yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal AKM, jika dilihat dari kemandirian belajar dan perbedaan gender di kelas VIII E SMPN 5 Sukawati, adalah siswa laki-laki kemandirian belajar tingkat tinggi dapat mencapai semua indikator L1, L2, dan L3 pada beberapa soal, kemudian

pada beberapa soal lainnya hanya mampu menunjukkan satu atau dua indikator dan di soal yang lainnya bahkan tidak mampu memenuhi semua indikator, siswa laki-laki dengan kemandirian belajar tingkat sedang dapat memenuhi semua indikator yaitu L1, L2, dan L3 pada beberapa soal, kemudian pada beberapa soal lainnya hanya mampu menunjukkan satu atau dua indikator dan di soal yang lainnya bahkan tidak mampu memenuhi semua indikator, siswa perempuan dengan kemandirian belajar tingkat tinggi pada beberapa soal hanya mampu menunjukkan salah satu indikator dan di soal yang lainnya bahkan tidak dapat mencapai semua indikator, dan siswa perempuan dengan kemandirian belajar tingkat sedang dapat mencapai semua indikator L1, L2, dan L3 pada beberapa soal, kemudian pada beberapa soal lainnya hanya mampu menunjukkan satu atau dua indikator dan di soal yang lainnya bahkan tidak mencapai semua indikator. Diharapkan temuan penelitian ini, peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan memperluas jumlah subjek penelitian, menggunakan metode penelitian yang berbeda, serta mengambil lokasi penelitian lain agar hasil yang diperoleh menjadi lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat membatasi materi pada jenis soal tertentu yang diteliti. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, gaya belajar, atau penerapan model pembelajaran tertentu, guna memperkaya dan memperdalam temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. I. P., Annas, A., Siddik, A. S. M., Aulliani, I., & Jamaluddin, A. I. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 36, 481–490.
- Azzahroh, L. S., & Putri, R. K. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SD Ditinjau dari Perbedaan Gender dan Kemampuan Matematis. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.32665/james.v6i1.560>
- Fahmy, A. F. R., Wardono, & Masrukan. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa pada Model Pembelajaran RME Berbantuan Geogebra. *Jurnal Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(22), 559–567. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/20198/9576>
- Inayah, F., Wardono, & Mariani, S. (2024). MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN PBL BERPENDEKATAN STEAM-PMRI. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 9(2), 86–96. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v9i1.14857>
- Juniansyah, Mariyam, & Buyung. (2023). Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Ditinjau dari Kemandirian Belajar. 07(February), 1167–1181.
- Kholifasari, R., Utami, C., & Mariyam, M. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Karakter Kemandirian Belajar Materi Aljabar. *Jurnal Derivat: Jurnal*

Matematika Dan Pendidikan Matematika, 7(2), 117–125.
<https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1057>

- Mahiuddin, W. P., Masi, L., & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender (An Analysis Of Mathematical Literacy Ability Of SMP Kabupaten Konawe In Gender Perspective). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55–56.
- Sari, D. U. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS KELAS VIII SMP DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(2), 40–50.
- Wulandari, I. G. A. P. A., Krisnayani, P. A., & Noviyanti, P. L. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Penyelesaian Soal Cerita Statistika Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Siswa Kelas Viii D Smp Dwijendra Tahun 2024/2025. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(2), 182–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59672/emasains.v14i2.5338>
- Yanuarto, W. N., Qodariah, L. N., Purwokerto, U. M., Dahlan, J. K. H. A., & Tengah, J. (2020). Deskripsi Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau dari Kemandirian Belajar The Description of Mathematical Literacy of Junior High School Students Regarding to Learning Autonomy. 1(2), 41–53.